BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pada tanggal 1 januari 1961 didirikan suatu perusahaan negara asuransi jiwa denagan nama eka sejahtera berdasarkan P.P No. 214 tahun 1961. Pada tahun 1966 berdasarkan peraturan pemerintah no. 40 tahun 1965, perusahaan negara asuransi jiwa yang bernama " eka sejahtera' di ubah namanya menjadi PN. Jiwasraya.

Berdasarkan surat keputusan menteri urusan perasuransian No.2/SK/66 tertanggal 1 januari 1966 PT. Pertanggung Djiwadharma nasional yang di kuasai oleh pemerintah, kemudian di integrasikan ke dalam PN. Asuransi Jiwasraya jadi PN. Asuransi Jiwasraya adalah perusahaan asuransi jiwa berdasarkan surat keputusan menteri urusan perasuransian jiwa, di bentuk berdasarkan peraturan pemerintah No. 214 tahun 1961.

PN. Asuransi Jiwasraya berkantor pusat di Jakarta, kantor perwakilan terdapat di beberapa daerah di Indonesia. Kantor cabang merupakan kantor yang bergerak dalam bidang produksi nasabah. Dimana kemudian hasil yang diperileh dilaporkan ke kantor pusat Jakarta. Berdasarkan akte notaris Mohammad ali No.12 tahun 1973 dan

peraturan pemerintah No.33 tahun 1973 maka jiwasraya berubah dar perusahaan negara (PN) menjadi PT. Asuransi Jiwasraya Persero.

4.1.1.1 Tujuan Perusahaan

Dalam melaksanakan kegiatanya, perusahaan ini mempunyai misi dalam kegiatan usahanya. Perusahaan ini menjadi perusahaan yang terpercaya dan dipilih untuk memberikan solusi bagi kebutuhan asuransi dan perencanaan keuangan.

Adapun misi perusahaan Jiwasraya yaitu:

1. Misi Jiwasraya bagi pelanggan

   Selalu memberikan rasa aman, kepastian dan kenyamanan melalui solusi inovatif dan kompetitif bagi pelanggan atas kebutuhan asuransi dan perencanaan keuangan.

2. Misi jiwasraya bagi pemegang saham

   Menciptakan nilai pemegang saham (shareholder value creation) yang atraktif melalui pengelolaan operasional dan investasi perusahaan yang berlandaskan prinsif-prinsif good corporate government

3. Misi Jiwasraya bagi karyawan

   Menjadi tempat pilihan untuk tumbuh dan berkembangnya kaeryawan menjadi professional yang memiliki integritas dan kompetensi dib dang asuransi dan prencanaan keuangan.

4. Misi Jiwasraya bagi agen

   Berkomitmen mengembangkan agen yang memiliki dedikasi, kemampuan dan integritas sehingga perusahaan menjadi tempat pilihan bagi agen yang ingin berkarier serta memiliki penghasilan tinggi.

5. Misi Jiwasraya bagi Masyarakat

   Berpartisipasi mewujudkan peningkatan kesejahteraan melalui kontribusi dalam proses pembangunan masyarakat.

6. Misi Jiwasraya bagi aliansi

   Membangun kemitraan yang saling menguntungkan serta menciptakan sinergi bisnis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

7. Meningkatkan penetrasi pasar dan kualitas pelayanan kepada pelanggan secara lebih effisien dan efektif melalui multiple distributor channel seperti bancassurance, direct marketing dan financial planning.

8. Misi Jiwasraya bagi pemasok

   Melakukankerjasama dengan pemasok sesuai prinsif keterbukaan, fairness, saling menguntungkan dan b erkembang segai " partner in progress"

9. Misi Jiwasraya bagi regulator

   Mewujudkan praktek pengelolaan bisnis asuransi dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

10. Misi Jiwasraya bagi penagih

11. Menjaga kemitraan dengan penagih yang memiliki integrasi dan kompetensi dalam penagihan premi.

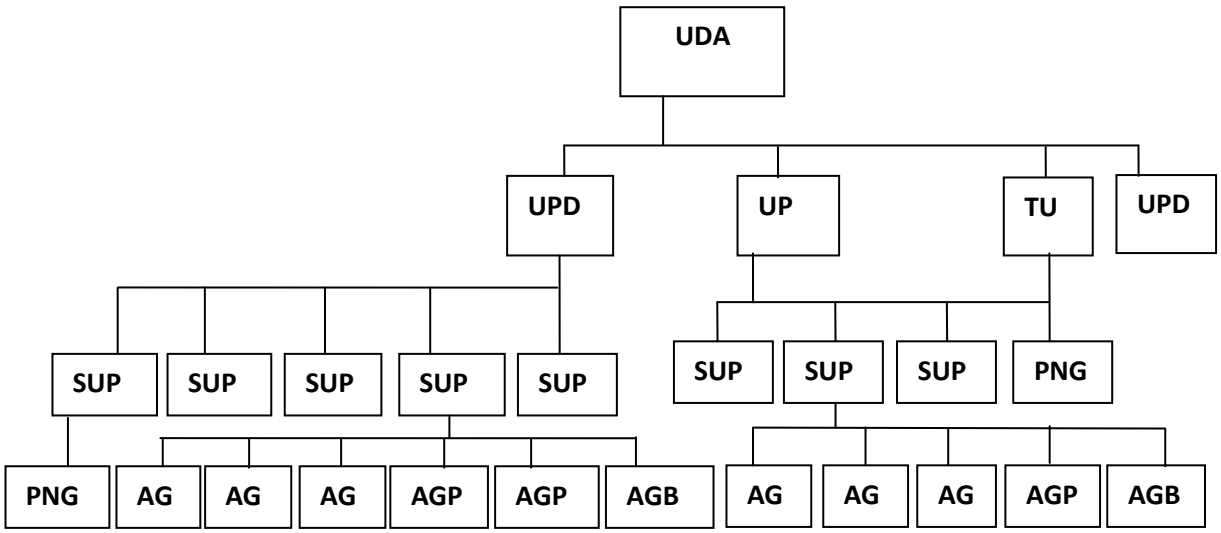
4.1.1.2 Aktivitas Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya, jiwasraya selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Itu sebabnya perusahaan selalu mengadakan pembaruan demi menjawab tuntutan jaman, diantaranya pada tahun 2003 dengan mengganti logo yang sekaligus mengganti identitas perusahaan. Semangat baru tersebut juga di wujudkan dalam motto 3-p yaitu Product, Proses dan people.

Sisi product berarti bahwa perusahaan selalu berusaha menghadirkan produk-produk yang inovatif, seperti halnya JS Link Fixed 95 dan JS Link Fixed 93 untuk produk unit link (menggabungkan unsure proteksi dan investasi), serta JS Prestasi dan JS Dana Multi proteksi untuk asuransi pendidikan. Pada unsur Process artinya jiwasraya selalu berusaha untuk menerapkan tekhnologi komunikasi terkini dalam melengkapi kecepatan dan keakuratan layanannya. Tekhnologi tersebut dinamakan JL-iNdO dan V-SAT. melalui JL-iNdO proses pencetakan polis diterbitkan, sedangkan V-SAT merupakan tekhnologi komunikasi yang menghubungkan seluruh kantor Jiwasraya baik Head Office, Regional Office maupun Branch Office menjadi kesatuan (on line). Sementara itu peningkatan dari sisi people dilakukan melalui standarisasi kualitas seluruh agen jiwasraya. Perusahaan juga secara rutin mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan karyawan baik di dalam maupun luar negeri. Sampai saat ini jiwasraya memiliki 505 tenaga ahli dan professional di bidang asuransi yang tersebar baik di head office maupun regional office/branch office.

Dukungan ketiga pilar di atas di perkuat pula oleh landasan financial yang kokoh, diyakini akan menjadikan Jiwasraya sebagai perusahaan asuransi komersial yang terpercaya dan terkemuka, di dalam negeri maupun di luar negeri.

Struktur Organisasi Perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya



KETERANGAN :

UDA : Unit Daerah

UPD : Unit Produksi Daerah

TU : Tata Usaha

PNG : Penagih

UP : Unit Produksi

SUP : Sub Unit Produksi

AG : Agen Senior / Yunior

AGP : Agen Perintis

AGB : Agen Bebas

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya

4.1.2 Deskripsi Jabatan

Dengan struktur organisasi PT. asuransi Jiwasraya (persero) kantor cabang bandung timur dapat dijelaskan lebih lanjut tentang wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Unit Daerah (UDA)

   Adalah unit kerja agen yang berada di bawah koordinasi kantor perwakilan atau kantor cabang dan bertanggung jawab kepada kepala cabang atau kepala perwakilan.\

b. Unit Produksi Daerah

   Adalah unit kerja agen yang berada di bawah koordinasi unit daerah atau kantor perwakilan cabang yang bertanggung jawab kepada kepala bagian pemasaran atau perwakilan atau kepala unit daerah.

c. Tata Usaha

   Yaitu tenaga yang diperkerjakan dengan system kontrak jangka waktu tertentu (maksimal satu 1 tahun) dan dapat diperpajang lagi selama masih diperlukan dengan diberi upah kerja yang telah ditetapkan dengan pembayaran secara perbulan.

d. Penagih

   Adalah petugas yang melakukan penagihan premi pada pemegang polis yang nantinya harus melapor pada koordinator penagih.

e. Unit Produksi

Adalah suatu unit yang melakukan pencatatan produksi dan komisi darri setiap penutup baik agen ataupun pegawai dinas dalam serta merta membuat data laporan produksi.

f. Sub Unit Produksi

Bagian yang ada dibawah inti produksi, tugasnya membantu kelancaran dari tugas unit produksi.

g. Agen Senior / Yunior

Agen senior / yunior bertugas mencari nasabah.

h. Agen Perintis

Seperti halnya agen senior / yunior, agen perintis bertugas mencari nasabah.

i. Agen Bebas

Mencari Nasabah

Petugas dinas luar perusahaan

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa petugas dinas luar perusahaan perseroan (perseroan) PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO)merupakan tulang punggung perusahaan dalam mencari nasabah asuransi. Pegawai ini tidak tetap jumlahnya dari tahun ketahun yang kadang – kadang bertambah dan berkurang jumlahnya.

Tingkatan – tingkatan agen (Petugas Dinas Luar) yaitu :

1. Agen Senior

Jabatan sebagai petugas dinas luar yang paling tinggi dibandingkan dengan agen – agen lain.

2. Agen Yunior

   Jabatannya sebagai petugas dinas luar dibawah agen senior.

3. Agen Perintis

   Jabatan sebagai petugas dinas luar lapangan dibawah agen yunior.

4. Agen Bebas

   Bila berhasil mencari nasabah dalam waktu dua (2) bulan menjadi agen pemula (Agen latihan lapangan = ALL). Agen ini tidak diberi honor dan tunjangan transport.

Pihak perusahaan dalam penarikan tenaga baru untuk pegawai dinas luar dapat dilakukan sewaktu waktu (tidak teratur) tergantung pada situasi apakah perusahaan membutuhkannya atau tidak. Dalam usaha penarikan tenaga baru untuk petugas dinas luar ini biasanya dilakukan melalui sumber – sumber sebagai berikut :

a. Melalui kantor penempatan tenaga kerja.

b. Melalui iklan dikoran

c. Pelamar dating sendiri keperusahaan. Para pelamar yang mengajukan surat lamaran harus memenuhi syarat – syarat yang ditetapkan perusahaan, yaitu :

   1. Surat lamaran ditulis dengan tangan sendiri dan disertai dengan lamaran yang diperlukan.

2. Mempunyai tingkat pendidikan minimal SMA diutamakan yang mempunya pengalaman dibidang sales (penjualan)Kedudukan petugas dinas luar lapangan dalam perusahaan berada dibawah pengawasan kepala unit produksi dalam lingkungan tugas dinas perusahaan.

PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dimana jasa yang dijual sebagai hasil produksinya adalah jasanya yang diwujudkan dalam bentuk polis. Kegiatan dalam penjualan polis sangat berperan sekali demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan dalam penjualan polis mempengaruhi bersar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tugas menjual polis itu sendiri merupakan suatu proses kegiatan dari pencarian calon nasabahsampai pada langkah terakhir yaitu pelayanan kepada calon nasabah sehingga calon nasabah merasa puas dengan pelayanannya.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.1.2 Perkembangan Tingkat Aktiva Lancar pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur

Aktiva lancar merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas sumber – sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, baik berupa uang, barang dan hak – hak yang dijamin oleh undang – undang atau pihak – pihak tertentu yang timbul dari transaksi – transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Aktiva dapat

diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Untuk dapat mengetahui bagaimana perkembangan jumlah Aktiva lancar, maka dengan menggunakan data dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2009. Agar dapat diketahui berapa besar kenaikan dan penurunan perkembangan jumlah aktiva lancar, maka dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan Aktiva Lancar pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur
periode Tahun 2002 - 2009

Tahun	Aktiva Lancar	Perkembangan	
		Rupiah	Persen (%)
2002	100.474		-
2003	96.990	(-3.484)	(-3.5)
2004	105.257	8.267	8.5
2005	108.797	3.54	3.3
2006	117.750	8.953	8.2
2007	138.141	20.391	17.3
2008	149.992	11.851	8.6
2009	167.067	17.075	11.6

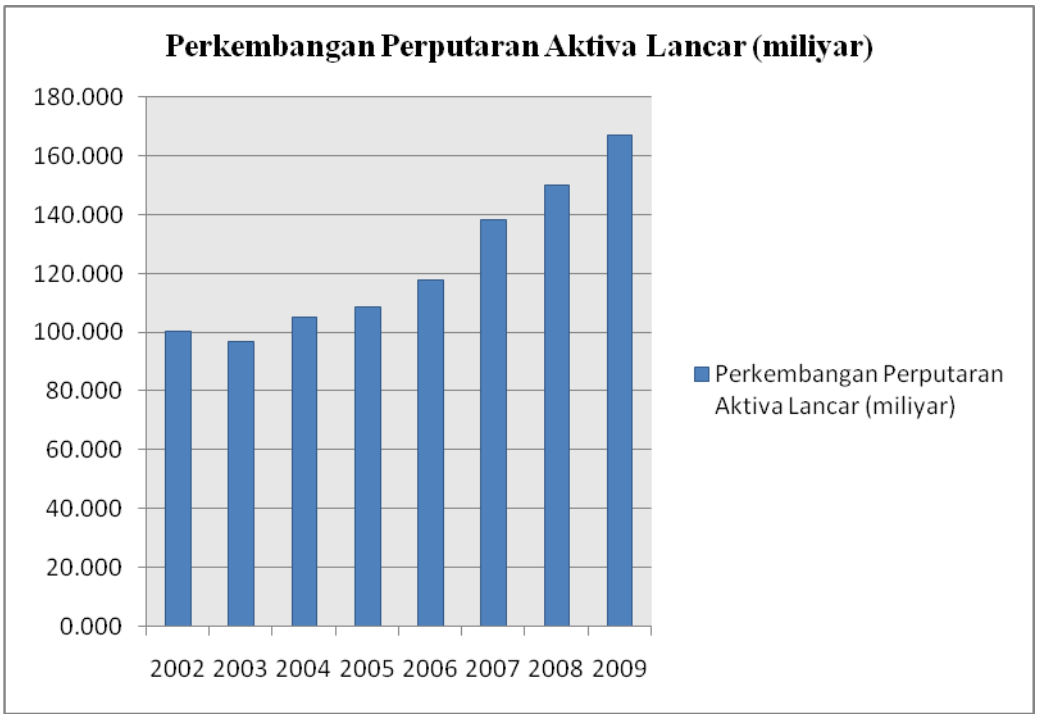
Sumber : Laporan keuangan pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan Aktiva lancar, dapat dilihat grafik dibawah ini.

Grafik 4.1

Perkembangan Aktiva Lancar pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur

Periode 2002 - 2009



Berdasarkan table 4.1 dan grafik 4.1 perputaran Aktiva Lancar pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur tahun 2002 sampai dengan 2009 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada akhir tahun 2002 – 2003 kondisi perputaran aktiva lancar pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami penurunan sebesar -3.5 % dari

perputaran aktiva lancar, diakibatkan karena pada tahun 2002 terjadi resesi keuangan yang menyebabkan minat masyarakat untuk berasuransi menurun.

2. Pada akhir tahun 2003 - 2004 kondisi perputaran aktiva lancar PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 8.5 % kenaikan tersebut diakibatkan karena aktiva lancar sperti : kas, piutang usaha dan persediaan meningkat.
3. Pada akhir tahun 2004 - 2005 kondisi perputaran aktiva lancar PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 3.3 % kenaikan tersebut diakibatkan dengan meningkatnya nilai penjualan bersih pada perusahaan.
4. Pada akhir tahun 2005 - 2006 kondisi perputaran aktiva lancar PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 8.2 % kenaikan tersebut diakibatkan karena meningkatnya kelancaran pembayaran premi pada perusahaan.
5. Pada akhir tahun 2006 - 2007 kondisi perputaran aktiva lancar PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 17.3 % kenaikan tersebut diakibatkan karena meningkatnya
6. Pada akhir tahun 2007 - 2008 kondisi perputaran aktiva lancar PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 8.6 % kenaikan tersebut diakibatkan karena aktiva lancar seperti : kas, piutang usaha dan persediaan meningkat.

7. Pada akhir tahun 2008 - 2009 kondisi perputaran aktiva lancar PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 11.6 % kenaikan tersebut diakibatkan karena pendapatn kas dari premi meningkat.

Dari penjelasan diatas perkembangan perputaran aktiva lancar tahun 2002 sampai dengan 2009 pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur mengalami peningkatan, peningkatan ini disebabkan karena banyaknya persediaan aktiva lancar dalam perusahaan.

4.1.2.2 Perkembangan Likuiditas pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur

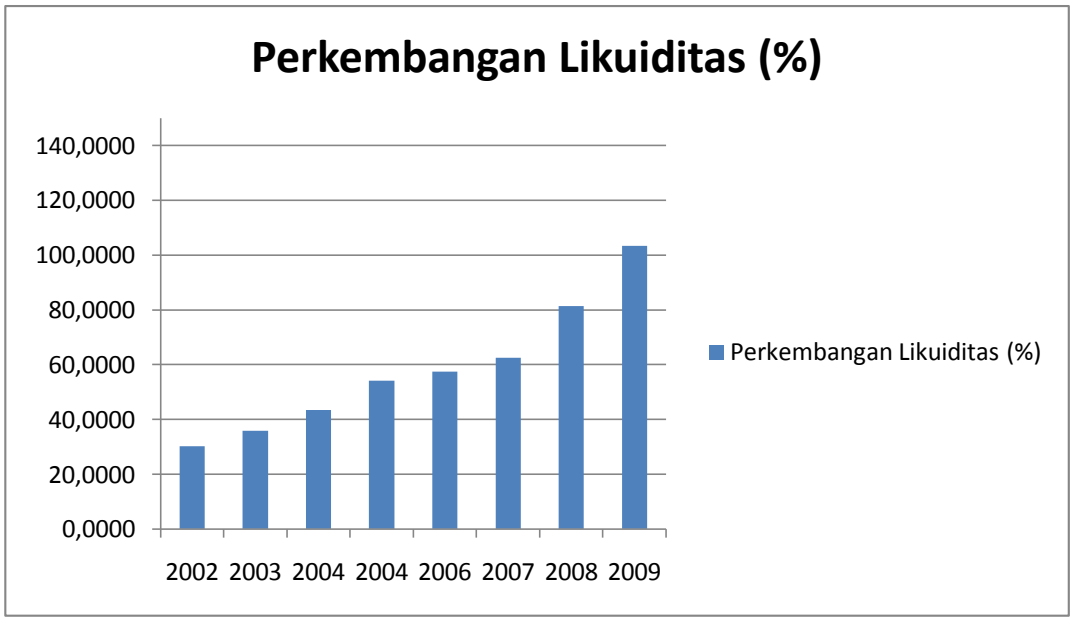
Berikut ini akan diuraikan perkembangan likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur tahun 2002 sampai dengan 2009, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perkembangan Likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur
Periode tahun 2002-2009

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas (*Current Ratio*) %	Perkembangan %
2002	100.474	3.028.587	30.143	-
2003	96.990	3.483.201	35.913	19.1
2004	105.257	4.578.784	43.501	21.1
2005	108.797	5.883.415	54.077	24.3
2006	117.750	6.773.686	57.526	6.4
2007	138.141	8.649.422	62.613	8.8
2008	149.992	12.216.548	81.448	3.0
2009	167.067	17.259.190	103.307	26.8

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan likuiditas, dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Grafik 4.2
Perkembangan likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur
Periode tahun 2002 sampai tahun 2009



Dengan melihat table dan grafik di atas, maka dapat diketahui perkembangan likuiditas dalam hal ini likuiditas dari tahun 2002 sampai tahun 2009 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2002 – 2003 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 19.1 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
2. Pada tahun 2003 – 2004 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 21.1 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

3. Pada tahun 2004 – 2005 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 24.3 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
4. Pada tahun 2005 – 2006 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 6.4 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
5. Pada tahun 2006 – 2007 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 8.8 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
6. Pada tahun 2007 – 2008 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 30 %yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
7. Pada tahun 2008 – 2009 kondisi likuiditas dalam hal ini likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang bandung Timur mengalami kenaikan sebesar 26.8 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

4.1.3 Hasil Analisis Kuantitatif Analisis Aktiva lancar dan dampaknya terhadap tingkat Likuiditas pada PT. Jiwasraya Cabang Bandung Timur

Untuk dapat membuktikan apakah ada pengaruh atau tidaknya antara aktiva lancar (variabel X) dengan likuiditas (variabel Y), maka penulis akan melakukan analisis secara statistik. Untuk menyatakan hubungan fungsional

secara statistik tersebut penulis mengklasifikasikan aktiva lancar sebagai variabel bebas (Independent Variabel) dan likuiditas diidentifikasikan sebagai variable terikat (Dependent variable).

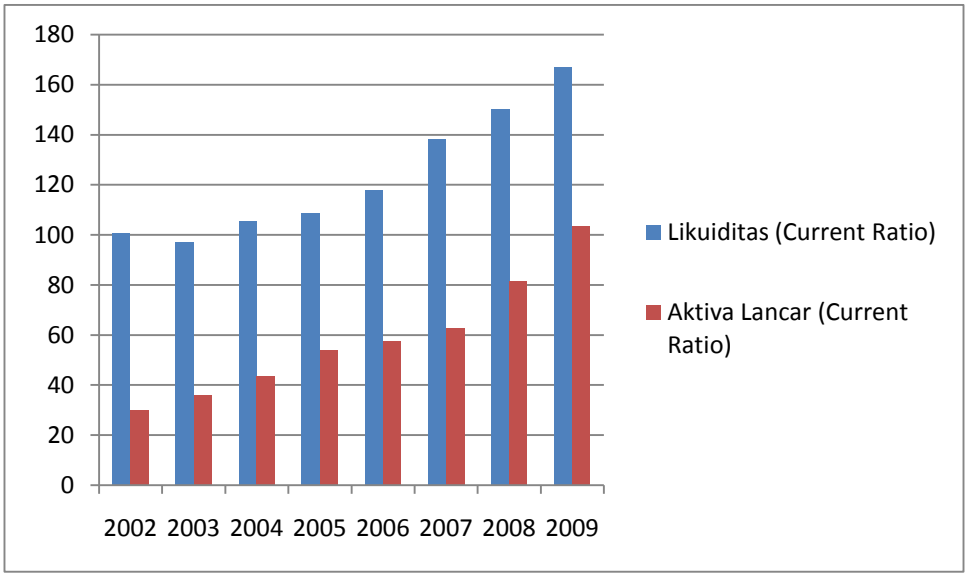
Tabel 4.3

Analisis Aktiva Lancar dan dampaknya terhadap tingkat Likuiditas di PT Asuransi a Cabang Bandung Timur
Periode tahun 2002 – 2009

Tahun	X	Y	X^2	Y^2	XY
2002	100.474	30.145	10.095.024.676	908.721.025	3.028.788.730
2003	96.990	35.913	9.407.060.100	1.289.743.569	3.483.201.870
2004	105.257	43.501	11.079.036.049	1.892.337.001	4.578.784.757
2005	108.797	54.077	11.836.787.209	2.924.321.929	5.883.415.369
2006	117.750	57.526	13.865.062.500	3.309.240.676	6.773.686.500
2007	138.141	62.613	19.082.935.881	3.920.387.769	8.649.422.433
2008	149.992	81.448	22.497.600.064	6.633.776.704	12.216.548.416
2009	167.067	103.307	27.911.382.489	10.672.336.249	17.259.190.569
Total	ΣX 984.468	ΣY 468.530	ΣX^2 125.774.888.968	ΣY^2 31.550.864.992	ΣXY 61.873.038.644

Sumber: laporan keuangan pada PT. Jiwasraya Kantor cabang bandung Timur yang sudah diolah

Table 4.3
Hasil Perhitungan Tingkat Aktiva Lancar Terhadap Likuiditas pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Bandung Timur
Periode tahun 2002 - 2009



Sumber : Laporan keuangan pada PT. Jiwasraya Kantor cabang Bandung Timur yang sudah diolah

Selanjutnya, berdasarkan data – data perhitungan diatas, maka dilakukan analisa tentang Analisis Aktiva Lancar dampaknya terhadap Likuiditas pada PT. Jiwasraya cabang Bandung Timur.

4.2.1.1. Analisis Regresi

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis regresi yaitu untuk membuktikan sampai sejauh mana hubungan yang di perkirakan antara variabel X dan variabel Y, dari analisa ini dapat diperoleh model matematika hubungan antara kedua variabel tersebut dengan persamaan regresi sebagai berikut :

Y = a + b x

Diketahui:

$\sum X$ = 984.468

$\sum Y$ = 468.530

$\sum X$ =125.774.888.968

$\sum Y$ =31.550.864.922

$\sum XY$ =61.873.038.644

Maka untuk mencari nilai a digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(468.530)\,(125.774.888.968) - (984.468)\,(61.873.038.644)}{8\,(125.774.888.968) - (984.468)}$$

$$a = \frac{(58.929.308.728.177.000) - (60.912.026.607.781.400)}{(1.006.199.111.744) - (969.177.243.024)}$$

$$a = \frac{-1982717879604350}{37021868720}$$

$$a = -53555,31604$$

Dan untuk mencari nilai b maka digunakanlah rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n\left(\sum xy\right) - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{n\left(\sum x^2\right) - \left(\sum x\right)^2}$$

$$b = \frac{8\ (61.873.038.644\ ) - (984.468)\ (468.530)}{8\ (125.774.888.968) - (984.468)}$$

$$b = \frac{(494.984.309.152) - (461.252.792.040)}{1.006.199.111.744 - 969.177.243.024}$$

$$b = \frac{33.731.517.112}{37.021.868.720}$$

$$b = 0,9111$$

Perhitungan tersebut diatas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 12 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-53555,316	12344,263		-4,338	,005
	Aktiva Lancar	,911	,098	,967	9,255	,000

a Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: SPSS 12

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan persamaan regresinya yaitu :

Y = - 53555,3160 + 0,9111 x

Yang mana Y adalah Likuiditas dan X adalah Aktiva Lancar.

a = Konstanta sebesar - 53555,3160 menyatakan jika tidak ada Aktiva Lancar maka Lkuiditas adalah sebesar - 53555,3160.

b = Koefisien regresi sebesar 0,9111 menyatakan jika Aktiva Lancar bertambah satu satuan rupiah, maka akan bertambahnya Likuiditas sebesar 0,9111 milyar.

Dapat disimpulkan bahwa tanda positif pada b yang merupakan arah regresi menunjukkan arah yang searah, artinya apabila ada peningkatan Aktiva Lancar sebagai variabel X sebesar satu satuan rupiah, maka akan mengakibatkan bertambahnya Likuiditas, sehingga variabel Y akan meningkat juga sebesar 0,9111 milyar.

4.2.1.2. Analisis Korelasi

$$R = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}}.\sqrt{\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui bagaimana hubungan Aktiva Lancar (variabel bebas) dengan Likuiditas (variabel terikat) pada PT. Asuransi Jiwasraya Bandung Timur , maka penulis menggunakan rumus:

$$r = \frac{8(61.873.038.644) - (984.468)(468.530)}{\sqrt{\{8(125.774.888.968) - (984.468)^2\}}.\sqrt{\{8(31.550.864.922) - (468.530)^2\}}}$$

$$r = \frac{494984309152 - 461252792040}{(\sqrt{37.021.868.720}) . (\sqrt{32.886.558.476})}$$

$$r = \frac{33731517112}{(192410{,}68) \,.\, (181346{,}51)}$$

r = 0.967

Perhitungan tersebut diatas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 12 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Correlations

		Aktiva Lancar	Likuiditas
Aktiva.Lancar	Pearson Correlation	1	,967
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	8	8
Likuiditas	Pearson Correlation	,967	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	8	8

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 12

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasinya, maka untuk mengetahui besarnya keeratan korelasi antara kedua variabel tersebut, terdapat pedoman sebagai berikut:

0.0 – 0.20 = Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan

0.20 – 0.40 = Hubungan yang kecil (tidak erat)

0.40 – 0.70 = Hubungan yang moderat (sedang)

0.70 – 0.90 = Hubungan yang erat

0.90 – 1.00 = Hubungan yang sangat erat

Dari hasil perhitungan ternyata diperoleh r sebesar 0.967, harga r berada pada rentang antara 0.90 – 1.00, dimana mempunyai arti bahwa korelasi sangat erat. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Aktiva Lancar) dengan variabel Y (Likuiditas) terdapat korelasi sangat erat. Artinya jika Aktiva Lancar mengalami kenaikan maka Likuiditas akan mengalami kenaikan pula.

4.2.1.3. Koefisien Deterinasi

Untuk mengetahui seberapa besar Aktiva Lancar berdampak terhadap Likuiditas, maka penulis menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\%$

$Kd = (0.967)^2 \times 100\%$

$Kd = 93.51\%$

Perhitungan tersebut diatas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 12 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,967(a)	,935	,924	7105,871

a Predictors: (Constant), Likuiditas

b Dependent Variable: Aktiva Lancar

Sumber: SPSS 12

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukan bahwa Aktiva Lancar berpengaruh terhadap Likuiditas sebesar 93.51%. Sedangkan sisanya sekitar 6.49% dipengaruhi oleh Aktiva Tetap,Persediaan,Kas.

4.2.1.4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis dari dampak Aktiva terhadap Likuiditas pada PT. Asuransi Jiwasraya ini diterima/ditolak secara statistika. Maka penulis akan menguraikan sebagai berikut:

$$T^{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana derajat kebebasannya (dk) adalah

dk = n -2

= 8-2

= 6

$$t = \frac{0.967\ \sqrt{6}}{\sqrt{1 - (0.967)^{2}}}$$

$$t = \frac{0.967\ (2.4495)}{\sqrt{1 - (0.9351)}}$$

$$= \frac{2.3687}{0.2548}$$

= 9.2963

T^{hitung} = 9.2963

t^{table} = 2.447

α = 0,05 (5%).

Perhitungan tersebut diatas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 12 for windows* yaitu sebagai berikut:

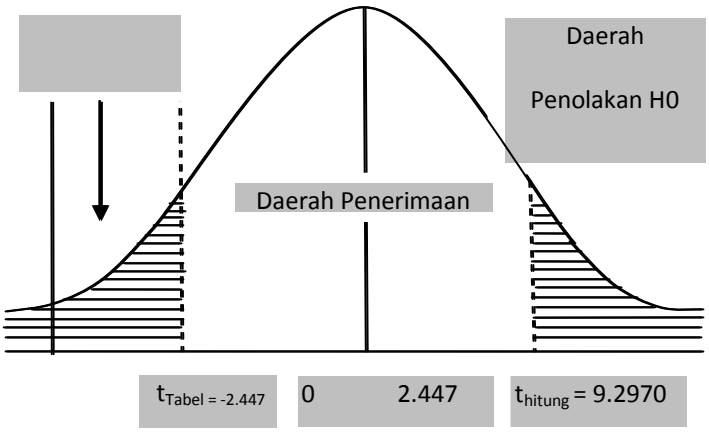
Tabel 4.7

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-53555,316	12344,263		-4,338	,005
	Aktiva Lancar	,911	,098	,967	9,255	,000

a Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: SPSS



Gambar 4.2
Pengujian hipotesis

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa t > t, berarti Jika $t^{hitung} > t^{table}$,makaH0 ada pada daerah penolakan, artinya H1 diterima atau Aktiva Lancar berdampak terhadap Likuiditas di PT. Asuransi Jiwasraya Bandung Timur.